

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KATA MELALUI METODE  
GILINGHAM BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR KELAS II DI SD NEGERI 05  
KAPALO KOTO**

**Oleh:**

**SUHELMELI SUHATLI**

**2011/1100315**

***Abstract:***

This research was conducted due to the problems found in the second grade of SD N 05 Kapalo Koto indicating that a student did omission on words having KVK-KVK – KVK (Consonant Vocal Consonant – Consonant Vocal Consonant) pattern through dictation. This research then was intended to prove whether the use of Gillingham method could increase the ability of the students with learning difficulties to write words in the second grade of SD N 05 Kapalo Koto Padang. This was an experimental research which applied Single Subject Research (SSR) method and A-B-A design. The data obtained were analyzed by using visual analysis of graphic and the variables were measured by using percentage technique. In the baseline condition (A1) that consisted of six meetings, it was found out that the mean level was 1,6 % in intervention condition (B) that consisted of nine meeting the mean level was 67,7 %, and in the baseline condition (A2) that consisted of five meetings the mean level was 86 %. The result of within condition analysis and inter-condition analysis showed that the tendency of direction, the tendency of stability, the traces of data and the change of level improved positively. The percentage of the data overlapped in the baseline condition (A1) and in the intervention condition (B) was 0 %, and the percentage of the data overlapped in the baseline condition (A1) and in the intervention condition (B) was 33 %. These results indicated that the smaller the number of the data overlapped, the better the invention affected the change of the target behavior. Based on the research finding it was conclude that the use of Gillingham method could increase the ability of the students with learning disabilities to write words in the second grade of SD N 05 Kapalo Koto Padang.

***Kata Kunci* :Kesulitan Belajar ; kemampuan ; Menulis ; *Gillingham***

**Pendahuluan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober-Desember 2014 di kelas II SD Negeri 05 Kapalo Koto. Adapun masalah yang peneliti temukan adalah seorang anak mengalami kesulitan belajar yaitu dalam menulis terutama menulis kata berpola huruf KVK-KVK (Konsonan Vokal Konsonan – Konsonan Vokal Konsonan), karena berdasarkan kurikulum 2013 untuk kelas II

seharusnya anak sudah mampu untuk menuliskan sebuah kalimat sederhana yang didiktekan oleh guru, namun pada kenyataannya, penulisan kata yang didiktekan saja anak masih mengalami kesalahan, jika permasalahan ini dibiarkan berkelanjutan anak akan mengalami kesulitan bahkan memperhambat perkembangan tahap akademik, karena menulis merupakan kegiatan yang utama dalam setiap mata pelajaran lainnya.

Anak berada di level ke kelas I semester I anak memperoleh persentase 83,3% yang dimulai dari pemberian butir soal kelas II semester I karena anak sudah duduk di kelas II semester II, pada kelas II semester I anak memperoleh persentase sebanyak 45 % dari 60 soal anak hanya menjawab benar 27 soal, di turun ke kelas I semester II anak memperoleh persentase sebanyak 41,5% dari 65 soal anak menjawab benar 27 soal. Menurut buku panduan asesmen Bahasa Indonesia untuk siswa kesulitan belajar (2011 : 7), dijelaskan bahwa: konversi persentasi nilai dalam setiap kelas yaitu: 70% keatas baik dan mampu mandiri , 40% sampai 69% adalah sedang dan perlu bimbingan, dan 39% kebawah adalah kurang. Berdasarkan hal ini maka didapatkanlah kemampuan anak yaitu di kelas I semester I dan anak butuh bimbingan untuk meningkatkan kemampuan,

Dari hasil asesmen menunjukkan bahwa anak mengalami masalah dalam menulis ini terlihat ketika anak mengerjakan setiap soal HKI anak melakukan banyak kesalahan dalam menulis seperti menghilangkan, menambahkan atau mengganti huruf pada kata ketika menulis sehingga tulisan anak tidak dapat dibaca dan dimengerti, Namun ketika peneliti menyuruh untuk membaca satu paragraf dan sebuah cerita anak dapat membaca dengan benar.

Maka dari hal tersebut peneliti melakukan asesmen menulis pada tahap mengeja (dikte) dengan memberikan 20 kata benda untuk ditulis anak secara dikte dan hasil yang dikerjakan adalah kata yang benar ditulis dari 20 kata anak dapat menulis 2 kata saja, anak

melakukan kesalahan dalam menulis kata yaitu anak melakukan pengurangan huruf pada kata-kata yang diberikan, anak melakukan pengurangan huruf jika kata yang didiktekan merupakan kata yang berpola huruf KVK-KVK (Konsonan Vokal Konsonan – Konsonan Vokal Konsonan), contoh rambut, sandal, minyak, namun ketika kata yang berpola huruf KV-KV (Konsonan Vokal – Konsonan Vokal) anak mampu contoh buku, pena, meja dan lainnya.

Anak mengalami kesulitan menulis yaitu pada tahap mengeja (dikte), ini dapat dilihat bahwa anak mampu membaca dengan baik namun ketika disuruh untuk menulis kata benda yang disebutkan peneliti anak banyak mengalami kesalahan yaitu anak banyak melakukan omisi (penghilangan huruf) pada kata yang berpola KVK-KVK seperti kata rambut ditulis rabut, sandal ditulis dengan Seda, minyak ditulis miya.

menurut Jamaris (2009: 26) kesulitan belajar adalah “suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal”. Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum. Kesulitan belajar ini meliputi keterampilan membaca, menulis, serta keterampilan berhitung.

Karakteristik merupakan jenis yang dialami oleh anak yang memiliki kesulitan dalam menulis, menurut Yusuf (1997:6) ada beberapa jenis kesulitan yang dialami oleh anak berkesulitan menulis antara lain sebagai berikut (1) Terlalu lambat dalam menulis, (2) Salah arah pada penulisan huruf dan angka, misalnya, menulis huruf n dimulai dari ujung bawah kaki kanan huruf, naik, lengkung ke kanan ke bawah, baru kembali naik., (3) Terlalu miring, (4) Jarak antar huruf tidak konsisten, (5) Tulisan kotor, (6) Tidak tepat dalam

mengikuti garis horizontal , (7) Bentuk huruf atau angka tidak terbaca, (6) Tekanan pensil tidak tepat (terlalu tebal atau terlalu tipis) (7) Bentuk terbalik (seperti becermin), (8) Tulisan terlalu jelek atau tidak terbaca, dan (9) Tulisan banyak salah, banyak huruf terbalik atau hilang.

Penyebab dari kesulitan menulis tersebut diantaranya Anak yang perkembangan motoriknya terganggu dalam menulis tulisannya terputus atau tidak dapat dibaca, anak yang terganggu persepsinya dalam menulis mungkin akan sulit membedakan bentuk huruf yang hampir sama, jika persepsi auditoris yang terganggu dalam menulis ia akan sulit menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru, dan selanjutnya gangguan memori yang terganggu juga menyebabkan kesulitan untuk mengingat apa yang ia tulis, dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori, anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru diucapkan guru.

Dari penjabaran penyebab kesulitan menulis diatas, pada kasus yang akan peneliti angkat yaitu anak yang mengalami kesulitan menulis kata benda yang berpola KVK-KVK, anak mengalami kesulitan dalam memori auditori, ini dikarenakan anak tidak dapat menuliskan kata-kata yang diucapkan guru, namun ketika disuruh membaca anak mampu membaca dengan lancar, anak bermasalah jika harus menulis secara dikte, anak mengalami kesalahan ketika menulis yaitu sering melakukan omisi atau pengurangan huruf dalam kata yang guru diktekan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus, maka peneliti harus mencari metode atau alat bantu pembelajaran yang tepat mengatasi masalah anak, sehingga dapat mengatasi masalah anak dalam menulis. Sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan Metode *Gillingham*

befungsi untuk melatih anak dalam meningkatkan kemampuan menulis kata. Media *Gillingham* diberikan dengan menggunakan kartu kata sebagai media pembantu dalam penerapan metode.

Menurut Menurut Delphie (2006:51) menyatakan bahwa “metode Gillingham menggunakan pendekatan teknik *Visual-Kinestetik-Tactil(VAKT)* yang telah dimodifikasi dengan menggunakan multisensory, sintetik, dan metode alfabetik”. Metode *Gillingham* berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf. Setiap huruf diajarkan dengan metode pendekatan multisensori. Pendekatan multisensori yang dipakai yaitu *visual, auditori, kinestetik, dan tactile*. Penggunaan metode *Gillingham* dalam meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak kesulitan belajar bertujuan untuk mengatasi kesulitan menulis anak kesulitan belajar dalam menulis kata benda berpola huruf KVK-KVK.

Berlandaskan penjelasan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah metode *Gillingham* dapat meningkatkan kemampuan menulis kata benda berpola huruf KVK-KVK tanpa melakukan omisi pada anak kesulitan belajar kelas II di SD Negeri 05 kapalo Koto.

### **Metodologi Penelitian**

Peneliti akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Menurut Juang (2005: 55) bahwa “Desain A-B merupakan desain dasar dari penelitian eksperimen subyek tunggal prosedur desain ini di susun atas dasar apa yang di sebut dengan logika baseline (baseline logic) dengan penjelasan sederhana”. Logika baseline menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target behavior pada sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B).

Variable pada penelitian ini adalah Kemampuan menulis kata / target behavior (variabel terikat) menulis kata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk menuangkan dan mengekspresikan isi pikiran seseorang dalam bentuk sebuah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Jadi menulis kata bertujuan untuk menulis satu rangkaian huruf agar mengetahui makna serta tujuan dari kata tersebut, pengenalan kata atau pembelajaran kata harus diawali dengan pengenalan huruf kemudian huruf dirangkai berbentuk kata yang memiliki makna atau arti.

Disini yang peneliti lihat adalah kemampuan anak dalam menulis kata secara benar tanpa mengalami kesalahan terutama penghilangan (omisi) huruf pada saat menulis kata yang berpola huruf KVK-KVK dan kata yang di maksud peneliti adalah kata benda, setelah diberikan perlakuan berupa pengajaran dengan menggunakan metode Gilingham dalam membantu anak menulis . dan Metode Gilingham sebagai variabel bebas, Metode Gilingham diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf, bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai subjek tunggal yaitu seorang anak kesulitan belajar menulis yang bernama X, kelas II di SDN 05 Koto Tuo Padang. Anak tersebut berjenis kelamin perempuan, anak berumur 9 tahun. Anak tidak mengalami kelainan dan masalah pada keadaan fisiknya, namun dalam perkembangan akademiknya anak mengalami masalah dan anak mengalami kesulitan belajar menulis dalam menulis kata. Anak belum mampu untuk menulis kata secara dikte dengan benar dan selalu melakukan kesalahan yaitu selalu melakukan penghilangan (omisi) huruf ketika menulis kata yang berpola huruf KVK-KVK contoh rambut ditulis rabut, sandal ditulis sedal, minyak ditulis minyak.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tempat dan jenis kegiatan penelitian, maka penelitian dilakukan diluar jam pelajaran di dua tempat yang akan dikondisikan saat penelitian berlangsung, yaitu setelah pulang sekolah dan di rumah anak.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang (2005:93), bahwa penelitian dengan *single subject research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafik data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A1,B dan A2 ).

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research (SSR)* dengan menggunakan desain A-B-A, dimana A1 adalah kondisi awal (*baseline 1*) dan B adalah kondisi saat diberi perlakuan (*intervensi*), selanjutnya A2 adalah kondisi akhir (*baseline 2*). Adapun data yang di peroleh dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

#### 1. *Baseline (A1)*

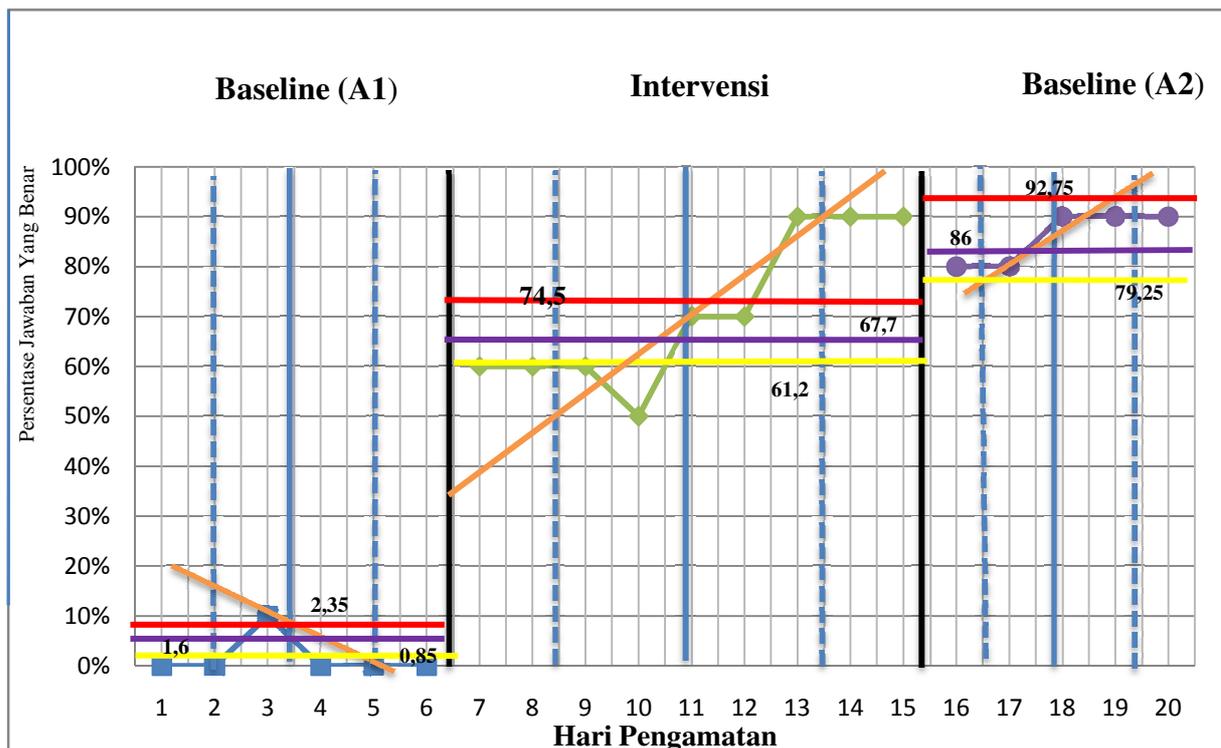
Pertemuan	Tanggal	Jumlah	Persentase
1	27-Apr-15	0	0%
2	28-Apr-15	0	0%
3	2 Mai 2015	1	10%
4	8 Mai 2015	0	0%
5	9 Mai 2015	0	0%
6	12 Mai 2015	0	0%

2. *Intervensi (B)*

<b>Pertemuan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
7	14 Mai 2015	6	60%
8	16 Mai 2015	6	60%
9	18 Mai 2015	6	60%
10	20 Mai 2015	5	50%
11	22 Mai 2015	7	70%
12	23 Mai 2015	7	70%
13	24 Mai 2015	9	90%
14	25 Mai 2015	9	90%
15	26 Mai 2015	9	90%

3. *Baseline (A2)*

<b>Pertemuan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
16	1 Juni 2015	8	80%
17	2 Juni 2015	8	80%
18	4 Juni 2015	9	90%
19	5 Juni 2015	9	90%
20	6 Juni 2015	9	90%



panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A1) 6 dan pada kondisi *intervensi* (B) 9 dan *baseline* (A2) 5. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) cenderung menurun dengan keterjalan yang rendah (-) dan pada kondisi *intervensi* estimasi kecenderungan arah meningkat dengan keterjalan tinggi (+) sedangkan pada kondisi *baseline* (A2) meningkat dengan keterjalan rendah (+), Kecendrungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) 0% dan kondisi *intervensi* 55% pada kondisi *baseline* (A2) 100%. Jejak data pada kondisi *baseline* (A) menurun dan kondisi *Intervensi* data yang diperoleh meningkat dan pada kondisi *baseline* (A2) meningkat. Level stabilitas dan rentang pada kondisi *baseline* (A) 0% - 10% , pada kondisi *intervensi* 50%-90%, pada kondisi *baseline* (A2) 80%-90%. Perubahan level pada kondisi *baseline* (A) 0%-0%=0% (-) dan pada kondisi *intervensi* 60%-90%=30% (+) sedangkan pada kondisi *baseline* (A2) 80%-90%=10% (+).

Tabel 1 Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No.	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	6	9	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	0% (tidak stabil)	55% (tidak stabil)	100% (stabil)
4.	Jejak data	 (-)	 (+)	 (+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (0%-10%)	Variabel (50%-90%)	Variabel (80%-90%)
6.	Level perubahan	0%-0% =0% (-)	60%-90% = 30% (+)	80%-90% = 10% (+)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah persentase dari jumlah kata pada *baseline* (A) menurun, pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah persentase dari jumlah kata yang ditulis benar meningkat dengan keterjalan yang sedang. Sedangkan pada kondisi *baseline* (A2) kecenderungan arah persentase kemampuan menulis kata dengan benar meningkat. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari tidak stabil ke tidak stabil dan ke stabil. Perubahan level antar kondisi B/A1 adalah 60% sedangkan pada B/A2 adalah 30%. Persentase *overlap* antar kondisi A1 /B adalah 0% dan pada kondisi A2/B adalah 33%. adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Rangkuman Analisis Antar Kondisi**

No.	Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil- tidak stabil – stabil
4.	Perubahan level a. Level perubahan pada kondisi B / A1 b. Level perubahan pada kondisi B / A2	60% 30%
5.	Persentase overlap a. Pada kondisi baseline ( A1) dengan kondisi intervensi (B) b. Pada kondisi baseline ( A2) dengan kondisi intervensi (B)	0% 33%

Berdasarkan hasil analisis data data, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif. Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis kata benda berpola huruf KVK-KVK dapat ditingkatkan dengan metode *Gillingham*.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Gillingham* untuk meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak kesulitan belajar. Peneliti memilih jenis penelitian

eksperimen yang berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Penelitian ini dilakukan di luar jam sekolah selama 20 kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu 6 kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), 9 kali pada kondisi *intervensi* (B), dan 5 kali pada kondisi *baseline* setelah *intervensi* (A2).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan metode *Gillingham*, kemampuan anak dapat dikatakan rendah. Tapi setelah diberikan perlakuan dengan metode *Gillingham*, kemampuan anak dalam menulis kata dapat meningkat. Dan setelah perlakuan dengan metode *Gillingham* dihentikan kemampuan anak dalam menulis kata masih baik dan anak dapat mempertahankan kemampuannya. Anak sudah mampu menulis kata benda berpola huruf KVK-KVK dengan baik tanpa melakukan omisi dalam menulis kata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menulis kata benda dapat ditingkatkan melalui metode *Gillingham*.

Kemampuan anak meningkat dapat dibuktikan dari hasil analisis dalam kondisi dengan menggunakan grafik kecenderungan arah, dimana dapat dilihat kecenderungan arah kemampuan anak cenderung meningkat (+) pada fase *intervensi* (B), dan pada fase *baseline* (A2). Rentang data yang diperoleh untuk *intervensi* (B) adalah 60% sampai 90%, dengan level perubahan kemampuan dalam menulis kata meningkat (+), selanjutnya stabilitas kecenderungan datanya tidak stabil. Untuk rentang data yang diperoleh pada *baseline* (A2) stabil pada 90%, dengan level perubahan kemampuan menulis kata mengalami peningkatan (+).

Overlape data pada sesi *baseline* pertama (A1) dan *intervensi* (B) adalah 0%, sedangkan pada *baseline* kedua (A2) dan *intervensi* adalah 33% hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan

bahwa, metode *Gillingham* dapat meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak kesulitan belajar ( X ) di SD N 05 Kapalo Koto Padang.

Yusuf (1997 : 6) mengemukakan definisi tentang kesulitan belajar adalah “kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang matematika”. Anak yang mengalami masalah menulis belum tentu mengalami masalah dalam membaca terkadang anak yang telah lancar dalam membaca namun ketika disuruh menulis baik itu menulis ekspresif atau menulis secara dikte anak mengalami masalah, ini sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan dan harus mendapatkan perlakuan atau pembelajaran yang tepat agar tidak mengalami masalah yang berkelanjutan bagi mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itu peneliti melakukan pembelajaran menggunakan metode Gillingham karena pada metode ini anak disuruh mengeja huruf pada kata. Kemudian Abdurrahman (2003: 170) mengatakan “Metode *Gillingham* merupakan pendekatan yang sangat terstruktur taraf tinggi dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf”.

Dalam penerapan metode *Gillingham* bagi anak kesulitan belajar dimana secara konteknya salah satu penyebabnya anak mengalami kesulitan belajar karena faktor kematangan neurologisnya. Hal inilah yang menjadi pola dasar dalam pengembangan metode gillingham pada awalnya oleh Gillingham dan Stillman, yang berangkat dari hasil kerja Orthon seorang ahli neurologi yang menemukan bahwa kesulitan bahasa disebabkan oleh fungsi otak dibagian kanan lebih dominan dari belahan otak dibagian kiri.

Seperti pada hasil penelitian dimana peneliti menemukan anak mengalami masalah pada kemampuan menulis kata, sehingga metode yang tepat yang dapat membantu yaitu

metode Gillingham karena secara teoritis tujuan dari metode gillingham berkaitan dengan masalah yang di hadapi anak. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode gillingham dapat meningkatkan kemampuan anak menulis kata bagi anak kesulitan belajar di SD N 05 Kapalo Koto.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi, maka dapat diambil kesimpulan, metode *Gilligham* dapat meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak kesulitan belajar kelas II di SD N 05 Kapalo Koto Padang. Banyaknya pengamatan dalam kondisi *Baseline* (A) sebanyak 6 kali pengamatan dan terlihat bahwa kemampuan menulis kata anak masih rendah cenderung menurun. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Gilligham* sebanyak 9 kali pengamatan, maka terlihat bahwa kemampuan menulis kata anak meningkat secara signifikan. Kemudian diberikan pengamatan kembali setelah intervensi ( A2 ) sebanyak 5 kali maka kemampuan anak meningkat dan anak mampu mempertahankan kemampuan anak.

Estimasi kecendrungan arah pada kondisi *baseline* ( A1) menurun (-), pada kondisi *intervensi* ( B ) kecendrungan arah meningkat (+), sedangkan pada kondisi *baseline* kedua setelah *intervensi* ( B ) meningkat (+) kecendrungan stabilitas pada kondisi *baseline* ( A1 ) tidak stabil sedangkan pada kondisi *intervensi* ( B ) tidak stabil dan pada kondisi *baseline* ( A2 ) stabil.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar kearah yang lebih baik. Hasil perolehan persentase ini menunjukkan bahwa metode

gillingham efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi anak kesulitan belajar kelas II di SD N 05 Kapalo Koto Padang

### Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru di sekolah yang menemukan anak yang mengalami kesulitan menulis kata yaitu melakukan kesalahan omisi atau pengurangan huruf pada huruf pada kata berpola huruf KVK-KVK dapat menggunakan metode gillingham dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuannya.
2. Kepada orang tua yang menemukan hambatan pada anaknya yang berkesulitan menulis tersebut dapat mempelajari metode gillingham dan memberikannya di rumah sehingga dapat membantu kesuksesan anak dalam belajar menulis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode Gillingham dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan tentang penggunaan metode Gillingham jika ingin menggunakan metode tersebut untuk memberikan pembelajaran terhadap materi lain.

### Daftar Rujukan

- Abdurahman, Mulyono.2012.*Anak Kesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Delphie, Bandi.2006.*Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*.Bandung:Refika Aditama
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- Yusuf, Munawir.1997. *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pandidikan dan Kebudayaan
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subject Tunggal*. Japan; University of Tsukuba